

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tirtarahardja (2005:40) mengemukakan bahwa "Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan". Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Masalah yang berkaitan dengan guru dalam proses pembelajaran biasanya berkesan pada persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kemampuan guru, rendahnya komitmen guru, rendahnya motivasi dan kinerja guru, tidak tepatnya metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan tidak cocoknya tehnik yang digunakan guru.

Lhany (8 Maret 2009) menyatakan "bahwa kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas

pendidikan di negara-negara lain”. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran.

Dalam pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terkadang guru hanya memikirkan bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, namun kurang memperhatikan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa karena dalam proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru dan di dalam kelas siswa terlihat pasif atau hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK 2 YAPIM Medan, bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan tergolong rendah. Dimana Rata-rata tes ulangan hasil belajar siswa kelas X AP hasil belajar belum tuntas, dari 35 siswa hanya 10 siswa (26.32%) yang dinyatakan tuntas dan yang lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 60, padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 65. Ketika beberapa siswa ditanyakan mengenai materi yang diujikan sebagian besar siswa mengatakan mereka susah menjawab dan tidak mengerti akan materi yang diujikan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar kewirausahaan.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pembelajaran, hal ini dapat diartikan bahwa kurang efektifnya proses

pembelajaran. Pola mengajar guru yang belum memuaskan atau masih monoton, sehingga siswa bosan, penerapan metode yang belum sesuai dengan materi dan juga sarana prasarana yang kurang memadai, serta motivasi belajar yang masih rendah.

Pada umumnya, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlunya diperbaiki model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa tersebut penulis berencana menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, yaitu model menentukan para siswa ikut aktif dan kritis dalam proses belajar di kelas. Berdasarkan paparan diatas bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan diatas, dengan judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X di SMK 2 YAPIM Medan Tahun Pelajaran 2013/2014**”.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dengan materi pembelajaran

2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran
3. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK 2 YAPIM Medan Tahun Pelajaran 2013/2014

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK 2YAPIM Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based*

*Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK 2 YAPIM Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternative model pembelajaran dalam mentransfer ilmu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis

